



ISSN:2541-0180

Volume 3 (1) Maret 2018

JAE

Jurnal Akuntansi & Ekonomi

1. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri rokok.
ZACHARI ABDALLAH
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci
2. Analisis penilaian tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan metode RGEC tahun 2012 - 2016
¹ AHMAD KUDHORI, ² RETNO DWI AMELIA
Politeknik Negeri Madiun
3. Pembelajaran akuntansi berbasis spiritualitas, budaya dan kearifan lokal
M. ANAS
Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Analisis komparasi perilaku ETIS mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan STIE Sumatera Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
ELEX SARMIGI
STIE Sakti Alam Kerinci
5. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar DI BURSA EFEK INDONESIA
MAYA NOVITASARI
Universitas PGRI Madiun
6. Analisis PAD dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan PEMDA Se-Jawa Barat
PUTRI PUSPITA AYU
Universitas Swadaya Gunung Jati
7. Analisis kinerja keuangan dan tingkat kemandirian pemerintahan Kabupaten dan Kota Cirebon
TIKA SEPTIANI
Universitas Swadaya Gunung Jati



Jurnal Akuntansi & Ekonomi (JAE)

ISSN: 2541-0180

The Journal is published by Department of Accounting Faculty of Economics in collaboration with LP2M University of Nusantara PGRI Kediri. This Journal focused on Accounting and Economics Studies. This Journal is published twice a year on September and March.

Editor in Chief:

Faisol (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Email: faisol@unpkediri.ac.id

Editorial Advisory Board:

Dr. Ary Kamayanti (The University of Brawijaya Malang)

Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si. (The University of Jember)

Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak. CA. ACPA (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Section Editor

Amin Tohari, S.Si, M.Si. (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Erna Puspita, S.E., M.Ak. (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Copy Editor:

Andy Kurniawan, S.E., M.Ak. (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Linawati, S.E., M.Si, (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Layout Editor:

Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M. (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Sigit Wisnu, S.E., M.M., (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Proof reader

Dyah Ayu Paramitha, S.E., M.Ak. (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Maratus Solikah, S.E.,M.Ak. (The University of Nusantara PGRI Kediri)

Editorial Office:

Department of Accounting Faculty of Economics University of Nusantara PGRI Kediri

Jl. KH. Achmad Dahlan No 76 Telp. (0354) 771576 Kediri.

Email: jurnal_jae@unpkediri.ac.id

Website: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi>

Jurnal Akuntansi & Ekonomi (JAE)

Wahana publikasi karya tulis ilmiah di bidang Akuntansi dan Ekonomi

DAFTAR ISI (CONTENTS)

	Halaman (Page)
1. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap <i>return</i> saham dengan <i>return on asset</i> sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri rokok. ZACHARI ABDALLAH Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci	1-11
2. Analisis penilaian tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan metode RGEC tahun 2012 - 2016 ¹ AHMAD KUDHORI, ² RETNO DWI AMELIA Politeknik Negeri Madiun	12-34
3. Pembelajaran akuntansi berbasis spiritualitas, budaya dan kearifan lokal M. ANAS Universitas Nusantara PGRI Kediri	35-42
4. Analisis komparasi perilaku ETIS mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan STIE Sumatera Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya ELEX SARMIGI STIE Sakti Alam Kerinci	43-62
5. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar DI BURSA EFEK INDONESIA MAYA NOVITASARI Universitas PGRI Madiun	63-79
6. Analisis PAD dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan PEMDA Se-Jawa Barat PUTRI PUSPITA AYU Universitas Swadaya Gunung Jati	80-96
7. Analisis kinerja keuangan dan tingkat kemandirian pemerintahan Kabupaten dan Kota Cirebon TIKA SEPTIANI Universitas Swadaya Gunung Jati	97-112

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
BERDASARKAN METODE RGEC TAHUN 2012 - 2016**

Ahmad Kudhori
Politeknik Negeri Madiun
akudhori@pnm.ac.id

Retno Dwi Amelia
Politeknik Negeri Madiun
retnoamelia97@gmail.com

Abstrak

The purpose of this research is to know the level of health of Islamic banking in Indonesia using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) in the period 2012 – 2016. Research methods used include quantitative and qualitative methods. On quantitative method describes the Risk Profile using NPF financial ratios (Non Performing Financing), and FDR (Financing the Deposit Ratio), using Earnings ratio ROA (return on assets), ROE (return on equity), BOPO (Cost to Income Ratio), and Capital used CAR (Capital Adequacy Ratio). On the qualitative method describes the Good Corporate Governance. Types of data used are secondary data in the form of annual reports and publications reports published on the website that is managed per Islamic banking in Indonesia. The results of the research show that there are some health conditions in Islamic banking by category very healthy is Panin Bank Syariah, healthy category i.e, BCA Bank Syariah, BNI Bank Syariah, BRI Bank Syariah, Bukopin Bank, Mandiri Bank Syariah, Mega Bank Syariah, Muamalat Bank Syariah, and Victoria Bank Syariah. Categories less healthy are MayBank Syariah.

Keywords: Islamic Banking, RGEC, The Health of Banks.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada periode 2012–2016. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif menjelaskan tentang Risk Profile menggunakan rasio keuangan NPF (Non Performing Financing), dan FDR (Financing Deposit Ratio), Earnings menggunakan rasio ROA (return on assets), ROE (return on equity), BOPO (Cost to Income Ratio), dan Capital menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Pada metode kualitatif menjelaskan tentang Good Corporate Governance. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan publikasi yang dipublikasikan di website yang dikelola setiap perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbankan Syariah dalam kondisi kesehatan dengan kategori sangat sehat yaitu Bank Panin Syariah, kategori sehat yaitu Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank MEGA Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Victoria Syariah. Kategori kurang sehat yaitu Bank MayBank Syariah.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, RGEC, Kesehatan Bank.

PENDAHULUAN

Kondisi bisnis dan perekonomian yang ada saat ini sangat dipengaruhi oleh fungsi dan peranan Bank. Jarang sekali orang yang tidak mengenal bank dan bahkan hampir semua orang berkaitan dengan lembaga keuangan tersebut. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan syariah di Indonesia mulai menggeliat dan muncul pada tahun 1992, yang dimulai dengan pendirian PT Bank Muallamat Indonesia Tbk (PT BMI) atau empat tahun setelah deregulasi Paket Oktober (Pakto) 88. Perkembangan perbankan syariah berjalan semakin cepat dibanding dengan bank konvensional sejak tahun 2000-an. Perbankan syariah memegang peranan penting dalam persaingan ekonomi nasional maupun internasional. Perbankan syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Melalui pembiayaan ini perbankan syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur melainkan menjadi hubungan kemitraan (Muhammad, 2011:16). Secara garis besar menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 24/POJK.03/2015 tentang produk dan aktivitas bank syariah dan unit usaha syariah dapat dibagi dua kelompok besar, yaitu penyaluran dana meliputi prinsip jual-beli (*tijarah*), prinsip sewa (*Ijarah*), dan bagi hasil (*Syirkah*), sedangkan pendanaan (*funding*) meliputi prinsip *Wadi'ah*, dan prinsip *Mudharabah*. Kedua kelompok besar tersebut, diharapkan masyarakat (nasabah) ataupun investor dapat ikut andil dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan cara menggunakan maupun memanfaatkan salah satu produk perbankan syariah. Guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan memanfaatkan produk dan jasa perbankan syariah, penilaian kesehatan perbankan syariah dianggap perlu sehingga nasabah maupun investor tertarik dan mau menanamkan dananya di perbankan syariah yang mereka percayai.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia pada tahun 2004 mengeluarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan dalam peraturan adalah dengan menggunakan metode CAMELS dimana aspek yang dinilai yaitu *Capital* (Modal), *Asset* (Aset), *Management* (Managemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar). Tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan bank yaitu peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank, dimana dalam peraturan ini metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode RGEC. Aspek yang dinilai pada metode RGEC yaitu *Risk Profile* (Risiko Profile), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Modal). Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan yang lama yaitu peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS.

Metode RGEC merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia sebagai pengganti metode CAMELS. Penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena tidak semua bank syariah terdaftar di pasar bursa, dimana kinerja mereka akan banyak dilihat dan dinilai oleh masyarakat sebagai investor dan calon investor. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEC TAHUN 2012-2016”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf

hidup rakyat banyak. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 1, 2, dan 3 tentang perbankan).

Kasmir, (2013) menyatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana (*funding*), kemudian diputar kembali atau dijual kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (*lending*). Muhammad, (2011) menyatakan perbankan syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Tujuan dan Fungsi Perbankan

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan, kesejahteraan rakyat banyak. Sigit, (2006) mengemukakan fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank dapat dijelaskan secara lebih spesifik yaitu sebagai berikut:

- a. *Agent of Trust*, yaitu kepercayaan yang merupakan dasar utama kegiatan dunia perbankan baik dalam hal menghimpun dana (*funding*), dan menyalurkan dana (*lending*).
- b. *Agent of Development*, yaitu kegiatan bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat berpengaruh bagi kelancaran perekonomian sektor riil.
- c. *Agent of Services*, yaitu bank selain menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, juga menyediakan jasa-jasa perbankan lain seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang-barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, jasa penyelesaian tagihan, dan lain-lain.

Jenis-Jenis Bank

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank dibedakan berdasarkan jenisnya sebagai berikut:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagai penyalur kredit jangka pendek.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Hasan (2014) menyatakan, bank menurut kegiatan operasionalnya dibagi menjadi:

- a. Bank Devisa, adalah bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu-lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri.
- b. Bank Non devisa, adalah bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi di dalam negeri, tidak melakukan transaksi valuta asing, dan tidak melakukan hubungan dengan bank asing di luar negeri

Kasmir (2016) menyatakan, jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah:

- a. Bank milik pemerintah, yaitu bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah juga.
- b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
- c. Bank milik koperasi, yaitu merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

- d. Bank Milik Asing, yaitu merupakan bank yang kepemilikannya 100% oleh pihak asing (luar negeri) di Indonesia.
- e. Bank milik campuran, yaitu bank dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Produk Perbankan Syariah

UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa produk syariah adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- b. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*;
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ke tiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah;
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah; memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah;
- n. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*;
- o. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah; dan
- p. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengertian Laporan Keuangan

PSAK Nomor 1 menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.

Tujuan Laporan Keuangan Perbankan

Kasmir (2013) menyatakan secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank. Adapun tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah-jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- g) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Jenis Laporan Keuangan Perbankan

Taswan (2008) mengemukakan bahwa jenis-jenis laporan keuangan bank terbagi menjadi tiga, meliputi :

- a. Laporan Keuangan Bulanan
- b. Laporan Keuangan Triwulanan
- c. Laporan Keuangan Tahunan

Pengertian Kesehatan Perbankan

Triandaru (2006) mendefinisikan, kesehatan bank yaitu kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi segala kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan operasional demi menjaga tingkat kesehatan bank meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain, dan dari modalsendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Kepatuhan terhadap peraturan perbankan yang berlaku.

Dasar Hukum Kesehatan Perbankan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 Pasal 1 tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, sebagai berikut :

1. Bank adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
2. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja Bank atau Unit Usaha Syariah (UUS) melalui :
 - a. Penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar.
 - b. Penilaian Kualitatif terhadap faktor manajemen.
3. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.
4. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan maupun proyeksi rasio-rasio keuangan bank atau UUS.
5. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank atau UUS.

Penilaian Kesehatan Bank

1. Profil Risiko

a) Risiko Kredit

Yaitu risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi; (ii) kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan; (iii) strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana; dan (iv) faktor eksternal.

b) Risiko Pasar

Yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) volume dan komposisi portofolio, (ii) kerugian potensial (*potential loss*) risiko suku bunga dalam *banking book (Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB)* dan (iii) strategi dan kebijakan bisnis.

c) Risiko Likuiditas

Yaitu risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Dalam menilai risiko inheren atas risiko likuiditas, parameter yang digunakan adalah: (i) komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif; (ii) konsentrasi dari aset dan kewajiban; (iii) kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan (iv) akses pada sumber-sumber pendanaan. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

d) Risiko Operasional

Yaitu risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Dalam menilai risiko inheren atas risiko operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) karakteristik dan kompleksitas bisnis; (ii) sumber daya manusia; (iii) teknologi informasi dan infrastruktur pendukung; (iv) *fraud*, baik internal maupun eksternal, dan (v) kejadian eksternal.

e) Risiko Hukum

Yaitu risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) faktor litigasi; (ii) faktor kelemahan perikatan; dan (iii) faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

f) Risiko Strategik

Yaitu risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai risiko inheren atas risiko strategik, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) kesesuaian strategi bisnis bank dengan lingkungan bisnis; (ii) strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi; (iii) posisi bisnis bank; dan (iv) pencapaian rencana bisnis bank.

g) Risiko Kepatuhan

Yaitu risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Dalam menilai risiko inheren atas risiko kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, (ii) frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan bank, dan (iii) pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

h) Risiko Reputasi

Yaitu adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam menilai risiko inheren atas risiko reputasi, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) pengaruh reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait; (ii) pelanggaran etika bisnis; (iii) kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank; (iv) frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif bank; dan (v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG yang mengacu kepada SE No.13/ 24 /DPNP, tetapi kita lihat dulu pengertian GCG berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) terkait. Pengertian GCG menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Pelaksanaan GCG pada bank syariah diatur pada PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 9/ 12 /DPNP Tanggal 30 Mei 2007, yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari PBI nomor 8/4/PBI/2006, yang telah diperbaharui dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 October 2006. BI melalui SE tersebut menjelaskan lebih rinci kelima prinsip GCG tersebut, yaitu sebagai berikut.

Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggung jawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Rentabilitas (Earnings)

Rentabilitas diukur menggunakan 3 rasio. Pertama adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity*(ROE), serta Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

a. ROA (Return on Asset)

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan cara mengetahui ROA. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

b. ROE (Return On Equity)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Hery, (2016) mendefinisikan *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam. Rasio ini digunakan oleh calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modalnya. Semakin tinggi rasio ini, calon investor akan lebih tertarik pada perbankan tersebut. Berdasar Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

c. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap pendapatan diukur dengan menggunakan rasiobiaya operasional terhadap

pendapatan operasional. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

4. Permodalan (*Capital*)

Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP cara mendapatkan angka pada rasio CAR menggunakan rumus sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bank syariah di Indonesia, yaitu Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank MayBank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah yang sudah terdaftar di bursa efek. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari website resmi IDX berupa laporan keuangan dari literatur buku. Sedangkan jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif dan juga data kualitatif, sebagai bentuk penjabaran dan analisa yang digunakan. Metode pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan analisis dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, dengan alat bantu rasio keuangan dan peringkat komposit dari masing-masing aspek tingkat kesehatan bank yang terdapat dalam metode RGEC. Setelah itu melakukan penilaian terhadap peringkat komposit dari seluruh aspek tingkat kesehatan bank yang dinilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bagian dari metode tersebut dan rasio yang digunakan dalam menilai kesehatan bank adalah sebagai berikut :

1. Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit :

Indikator penilaian yang digunakan dalam aspek ini adalah rasio NPF (*Non Performing Financing*).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan : KL = Kurang lancar

D = Diragukan

M = Macet

Tabel 1
Bobot PK Komponen NPF (*Non Performing Financing*)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	0,15% - 2%	Sangat Memadai
PK 2	2% - 3,5%	Memadai
PK 3	3,5% - 5%	Cukup Memadai
PK 4	5% - 8%	Kurang Memadai
PK 5	>8%	Tidak Memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

b. Risiko Likuiditas :

Indikator penilaian yang digunakan dalam aspek ini adalah rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2
Bobot PK Komponen FDR (*Financing Deposit Ratio*)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	≤ 75%	Sangat Memadai
PK 2	75% - 85%	Memadai
PK 3	85%- 100%	Cukup Memadai
PK 4	100%- 120%	Kurang Memadai
PK 5	≥ 120%	Tidak Memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

2. Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Faktor ini terdapat tiga aspek penilaian yang harus dipenuhi yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output* (Arifin, 2014).

3. Analisis Earnings

Indikator penilaian dalam penelitian ini yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

a. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3
Bobot PK Komponen ROA (*Return On Asset*)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	>1,5%	Sangat Memadai
PK 2	1,26%-1,5%	Memadai
PK 3	0,51%-1,25%	Cukup Memadai
PK 4	0%-0,5%	Kurang Memadai
PK 5	<0%	Tidak Memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

b. ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata modal di setor}} \times 100\%$$

Tabel 4
Bobot PK Komponen ROE (*Return On Equity*)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	>20%	Sangat Memadai
PK 2	12,51%-20%	Memadai
PK 3	5,01%-12,5%	Cukup Memadai
PK 4	0%-5%	Kurang Memadai
PK 5	<0%	Tidak Memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

c. BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5
Bobot PK Komponen BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	≤83%	Sangat Memadai
PK 2	83,1%-85%	Memadai
PK 3	85,1%-87%	Cukup Memadai
PK 4	87,1%-89%	Kurang Memadai
PK 5	>89%	Tidak Memadai

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

4. Analisis Capital

Indikator yang digunakan dalam penilaian aspek *Capital* adalah *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 6
Bobot PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	>15%	Sangat Memadai
PK 2	9,1%-15%	Memadai
PK 3	8,1%-9%	Cukup Memadai
PK 4	5%-8%	Kurang Memadai
PK 5	<5%	Tidak Memadai

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

HASIL PENELITIAN
1. Analisis Profil Risiko
a. Risiko Kredit

Tabel 7
Perhitungan *Non Performing Financing*
Dalam jutaan rupiah

No	Nama Bank		Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank BCA Syariah	Pembiayaan bermasalah	Rp 3.472	Rp 6.451	Rp 8.077	Rp 17.229	Rp 16.490
		Total pembiayaan	Rp 464.425	Rp 734.635	Rp 1.000.037	Rp 1.331.100	Rp 1.631.243
		NPF	0,75%	0,88%	0,81%	1,29%	1,01%
2	Bank BNI Syariah	Pembiayaan bermasalah	Rp 3.228	Rp 12.587	Rp 24.549	Rp 21.268	Rp 122.086
		Total pembiayaan	Rp 290.292	Rp 721.805	Rp 1.014.245	Rp 1.279.950	Rp 4.089.070
		NPF	1,11%	1,74%	2,42%	1,66%	2,99%
3	Bank BRI Syariah	Pembiayaan bermasalah	Rp 19.778	Rp 21.866	Rp 10.352	Rp 135.518	Rp 208.037
		Total pembiayaan	Rp 859.252	Rp 936.688	Rp 876.311	Rp 6.068.912	Rp 6.457.375
		NPF	2,30%	2,33%	1,18%	2,23%	3,22%
4	Bank BUKOPIN Syariah	Pembiayaan bermasalah	Rp 5.553	Rp 2.607	Rp 5.140	Rp 26.415	Rp 37.392
		Total pembiayaan	Rp 253.477	Rp 222.108	Rp 264.504	Rp 1.636.389	Rp 2.137.001
		NPF	2,19%	1,17%	1,94%	1,61%	1,75%
5	Bank Mandiri Syariah	Pembiayaan bermasalah	Rp 399.951	Rp 494.484	Rp 472.581	Rp 368.191	Rp 403.190
		Total pembiayaan	Rp 10.210.577	Rp 10.752.404	Rp 10.337.084	Rp 13.111.451	Rp 16.086.672
		NPF	3,92%	4,60%	4,57%	2,81%	2,51%
6	Bank MAYBANK Syariah	Pembiayaan bermasalah	Rp 1.372	Rp 1.435	Rp 1.617	Rp 1.552	Rp 962
		Total pembiayaan	Rp 109.766	Rp 30.899.901	Rp 37.701	Rp 31.485	Rp 20.931
		NPF	1,25%	0,00%	4,29%	4,93%	4,60%
7	Bank MEGA Syariah	Pembiayaan bermasalah	Rp 165.902	Rp 214.125	Rp 212.226	Rp 179.409	
		Total pembiayaan	Rp 6.213.570	Rp 7.185.390	Rp 5.455.672	Rp 4.211.473	
		NPF	2,67%	2,98%	3,89%	4,26%	
8	Bank MUAMALAT	Pembiayaan bermasalah	Rp 42	Rp 38	Rp 85	Rp 94	Rp 34
		Total pembiayaan	Rp 1.985	Rp 2.225	Rp 1.723	Rp 1.052	Rp 794
		NPF	2,12%	1,71%	4,93%	8,94%	4,28%
9	Bank PANIN Syariah	Pembiayaan bermasalah	Rp 5.170	Rp 6.596	Rp 37.915	Rp 61.733	
		Total pembiayaan	Rp 517.354	Rp 659.220	Rp 3.252.749	Rp 4.074.372	
		NPF	1,00%	1,00%	1,17%	1,52%	
10	Bank VICTORIA Syariah	Pembiayaan bermasalah	Rp 1.917	Rp 2.550	Rp 10.626	Rp 4.129	Rp 20.661
		Total pembiayaan	Rp 79.562	Rp 269.227	Rp 571.502	Rp 708.412	Rp 928.943
		NPF	2,41%	0,95%	1,86%	0,58%	2,22%
Industri		Pembiayaan bermasalah	Rp 606.385	Rp 762.739	Rp 783.168	Rp 815.538	Rp 808.852
		Total pembiayaan	Rp 19.000.260	Rp 52.383.603	Rp 22.811.528	Rp 32.454.596	Rp 31.352.029
		NPF	3,19%	1,46%	3,43%	2,51%	2,58%

Sumber: Data diolah (2017)

Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011 menetapkan, rasio NPF dapat dikategorikan sehat apabila berada dikriteria 0,15 %-3,5%. Tahun 2012 merupakan tahun awal periode penelitian. Tahun ini rata-rata *Non Performing Financing* industri mencatatkan prosentase sebesar 3,08 %. Tahun 2013 rata-rata NPF industri mengalami penurunan di angka 1,03 %. Tercatat dua perbankan syariah yang nilai NPF diatas 5%, yaitu Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat syariah. Memasuki 2014, Bank Mandiri Syariah menghadapi tantangan yang semakin tinggi. Kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga kondisi keuangan mereka menurun. Hal itu mempengaruhi kualitas aktiva produktif Bank Mandiri Syariah.

Rasio pembiayaan bermasalah per Desember 2014 (*Non Performing Financing/NPF* nett) menjadi 1,92%, naik dari posisi Desember 2013 sebesar 1,03%. Bank Muamalat ditahun 2015 terdapat pelemahan kemampuan bayar nasabah pembiayaan Bank Muamalat. Hal ini berefek kepada naiknya pembiayaan dalam perhatian khusus menjadi sebesar Rp 6,63 triliun ditahun 2015 dari sebesar Rp 2,24 triliun di tahun 2014. Sejalan dengan hal tersebut, *Non-Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 8,94% dari yang sebelumnya sebesar 4,93% di tahun 2014. Tahun 2016 NPF Bank Muamalat kembali stabil di bawah 5 % yaitu 4,28%. Secara keseluruhan dari tabel di atas menunjukkan bahwa sejak tahun 2012 hingga 2016 rasio NPF bagus karena dibawah 5%. Pertumbuhan NPF yang stabil ini karena ditunjang dengan keadaan ekonomi domestik yang baik juga.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 8
Perhitungan *Financing to Deposit Ratio*
Dalam miliaran rupiah

No	Nama Bank	Tahun									
		2012		2013		2014		2015		2016	
1	Bank BCA Syariah	Total pembiayaan	Rp 1.008	Rp 1.422	Rp 2.132	Rp 2.976	Rp 3.463				
		Total dana pihak ketiga	Rp 1.262	Rp 1.703	Rp 2.338	Rp 3.255	Rp 3.842				
		FDR	79,90%	83,50%	91,20%	91,40%	90,10%				
2	Bank BNI Syariah	Total pembiayaan	Rp 7.604	Rp 11.177	Rp 15.044	Rp 17.765	Rp 18.465				
		Total dana pihak ketiga	Rp 8.947	Rp 11.422	Rp 16.246	Rp 19.322	Rp 20.326				
		FDR	84,99%	97,86%	92,60%	91,94%	90,84%				
3	Bank BRI Syariah	Total pembiayaan	Rp 12.026	Rp 14.167	Rp 15.692	Rp 16.536	Rp 16.712				
		Total dana pihak ketiga	Rp 11.948	Rp 13.794	Rp 16.711	Rp 19.648	Rp 22.045				
		FDR	100,96%	102,70%	93,90%	84,16%	75,81%				
4	Bank BUKOPIN Syariah	Total pembiayaan	Rp 2.622	Rp 273	Rp 3.710	Rp 4.307	Rp 4.799				
		Total dana pihak ketiga	Rp 2.850	Rp 272	Rp 3.994	Rp 4.756	Rp 5.442				
		FDR	91,98%	100,29%	92,89%	90,56%	88,18%				
5	Bank Mandiri Syariah	Total pembiayaan	Rp 5.121.557	Rp 8.183.715	Rp 10.698.312	Rp 6.812.266	Rp 10.298.421				
		Total dana pihak ketiga	Rp 5.425.378	Rp 9.157.117	Rp 13.026.071	Rp 8.312.710	Rp 13.004.699				
		FDR	94,40%	89,37%	82,13%	81,95%	79,19%				
6	Bank MAYBANK Syariah	Total pembiayaan	Rp 739.495	Rp 436.477	Rp 512.618	Rp 21.823	Rp 96.286				
		Total dana pihak ketiga	Rp 374.049	Rp 285.522	Rp 324.915	Rp 19.742	Rp 71.472				
		FDR	197,70%	152,87%	157,77%	110,54%	134,72%				
7	Bank MEGA Syariah	Total pembiayaan	Rp 6.318.261	Rp 7.223.335	Rp 5.505.257	Rp 4.288.792					
		Total dana pihak ketiga	Rp 7.108.754	Rp 7.736.248	Rp 5.881.057	Rp 4.354.546					
		FDR	88,88%	93,37%	93,61%	98,49%					
8	Bank MUAMALAT	Total pembiayaan	Rp 32.861.956	Rp 41.785.480	Rp 43.084.958	Rp 40.705.121	Rp 39.878.420				
		Total dana pihak ketiga	Rp 34.903.830	Rp 41.789.659	Rp 51.206.273	Rp 45.077.653	Rp 41.919.920				
		FDR	94,15%	99,99%	84,14%	90,30%	95,13%				
9	Bank PANIN Syariah	Total pembiayaan	Rp 1.292	Rp 2.594	Rp 4.773	Rp 5.716					
		Total dana pihak ketiga	Rp 1.223	Rp 2.870	Rp 5.928	Rp 5.928					
		FDR	105,66%	90,40%	94,04%	96,43%					
10	Bank VICTORIA Syariah	Total pembiayaan	Rp 297.826	Rp 859.867	Rp 1.077.633	Rp 1.075.736	Rp 1.159.887				
		Total dana pihak ketiga	Rp 646.324	Rp 1.015.791	Rp 1.132.086	Rp 1.128.908	Rp 1.152.167				
		FDR	46,08%	84,65%	95,19%	95,29%	100,67%				
Industri		Total pembiayaan	Rp 45.363.646	Rp 58.518.508	Rp 60.920.130	Rp 52.951.038	Rp 51.476.453				
		Total dana pihak ketiga	Rp 48.484.565	Rp 60.014.398	Rp 71.615.619	Rp 58.946.468	Rp 56.199.913				
		FDR	93,56%	97,51%	85,07%	89,83%	91,60%				

Sumber: Data diolah (2017)

Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011 menetapkan, rasio FDR dapat dikategorikan sehat apabila berada dikriteria $\leq 75\%$. Tahun 2012–2013 secara menyeluruh tingkat *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah mengalami peningkatan. Maybank Syariah dan Bank Panin Syariah yang mengalami penurunan. Tingkat rasio FDR walaupun menurun, rasio tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan perbankan syariah lainnya. Rasio FDR Maybank Syariah tahun 2012 sangat tinggi mencapai 197,7 %. Tahun berikutnya, Maybank Syariah memperbaiki kinerjanya terbukti dengan penurunan rasio FDR sebesar 44,8%, dimana nilai rasio FDR menjadi 152,9 %, Maybank Syariah menunjukkan langkah positif dengan pembiayaan Maybank Syariah mampu membukukan pertumbuhan sebesar 4,4% dengan peningkatan dana pihak ketiga naik 27%.

Bank Panin Syariah mengalami hal yang sama, dimana tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) tiga tahun selalu menunjukkan peningkatan dengan diimbangi pertumbuhan pembiayaan yang tetap terjaga baik. Bank Maybank Syariah dan Bank Panin Syariah menunjukkan kinerja yang semakin baik tiga tahun terakhir dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih besar jika dibandingkan tingkat pertumbuhan pembiayaan, dengan kata lain ketergantungan dana pihak ketiga dua bank ini semakin rendah. Di tahun 2014, *trend* yang terlihat adalah penurunan rasio FDR perbankan syariah. Tahun 2015 secara menyeluruh rasio FDR mengalami fluktuasi. Penurunan paling drastis berada pada Bank Maybank Syariah 157,8 % di tahun 2014 menjadi 110,5 % di tahun 2015. Tahun 2016 rata-rata Perbankan Syariah memperbaiki kinerjanya dibuktikan dengan penurunan rasio FDR, namun terdapat dua perbankan Syariah yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu Bank Maybank Syariah mengalami kenaikan sebesar 24,18 % dan Bank Victoria Syariah mengalami kenaikan sebesar 5,38 %.

2. Analisis *Good Corporate Governance*

Tabel 9
Perhitungan *Good Corporate Governance*
Periode 2012 – 2016

BANK	Peringkat Komposit (Tahun)					Kesimpulan
	1	2	3	4	5	
Bank BCA Syariah	3	2				Sangat sehat
Bank BNI Syariah	3	2				Sangat sehat
Bank BRI Syariah	3	2				Sangat sehat
Bank BUKOPIN Syariah	2	3				Sehat
Bank Mandiri Syariah	3	2				Sangat sehat
Bank MAYBANK Syariah	3	2				Sangat sehat
Bank MEGA Syariah	2	2				Sehat
Bank MUAMALAT	4	1				Sangat sehat
Bank PANIN SYARIAH	2	2				Sehat
Bank VICRORIA Syariah	2	3				Sehat

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil penelitian menurut tabel di atas selama kurun waktu lima tahun rata-rata perbankan Syariah menempati peringkat komposit 1 (sangat sehat). Hanya beberapa bank syariah yang menempati peringkat komposit 2 (sehat), diantaranya Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

3. Analisa *Earnings*

a. ROA (*Return on Asset*)

Tabel 10
Perhitungan *Return on Asset*
Dalam miliaran rupiah

No	Nama Bank	Tahun									
		2012		2013		2014		2015		2016	
1	Bank BCA Syariah	Laba Sebelum Pajak	Rp 11	Rp 17	Rp 18	Rp 32	Rp 49				
		Total Aktiva	Rp 1.602	Rp 2.041	Rp 2.994	Rp 4.350	Rp 4.996				
		ROA	0,69%	0,82%	0,58%	0,73%	0,98%				
2	Bank BNI Syariah	Laba Sebelum Pajak	Rp 137	Rp 179	Rp 220	Rp 307	Rp 373				
		Total Aktiva	Rp 10.645	Rp 14.708	Rp 19.492	Rp 23.017	Rp 28.314				
		ROA	1,29%	1,22%	1,13%	1,33%	1,32%				
3	Bank BRI Syariah	Laba Sebelum Pajak	Rp 138	Rp 183	Rp 15	Rp 169	Rp 238				
		Total Aktiva	Rp 14.088	Rp 17.400	Rp 20.343	Rp 24.230	Rp 27.687				
		ROA	0,98%	1,05%	0,07%	0,70%	0,86%				
4	Bank BUKOPIN Syariah	Laba Sebelum Pajak	Rp 24	Rp 27	Rp 12	Rp 40	Rp 47				
		Total Aktiva	Rp 3.616	Rp 4.342	Rp 5.160	Rp 5.827	Rp 7.019				
		ROA	0,66%	0,62%	0,23%	0,69%	0,67%				
5	Bank Mandiri Syariah	Laba Sebelum Pajak	Rp 1.097	Rp 883	Rp 25	Rp 374	Rp 434				
		Total Aktiva	Rp 54.229	Rp 63.965	Rp 66.955	Rp 70.369	Rp 78.831				
		ROA	2,02%	1,38%	0,04%	0,53%	0,55%				
6	Bank MAYBANK Syariah	Laba Sebelum Pajak	Rp 56	Rp 59	Rp 76	-Rp 391	-Rp 144				
		Total Aktiva	Rp 1.950	Rp 2.062	Rp 2.121	Rp 1.743	Rp 1.344				
		ROA	2,87%	2,86%	3,58%	-22,43%	-10,71%				
7	Bank MEGA Syariah	Laba Sebelum Pajak	Rp 1.566	Rp 632	Rp 659	Rp 1.238					
		Total Aktiva	Rp 65.219	Rp 66.396	Rp 65.582	Rp 68.225					
		ROA	2,40%	0,95%	1,00%	1,81%					
8	Bank MUAMALAT	Laba Sebelum Pajak	Rp 1	Rp 0,239	Rp 0,097	Rp 0,109	Rp 0,116				
		Total Aktiva	Rp 44	Rp 53	Rp 62	Rp 57	Rp 55				
		ROA	1,19%	0,45%	0,16%	0,19%	0,21%				
9	Bank PANIN Syariah	Laba Sebelum Pajak	Rp 3.042	Rp 3.252	Rp 3.676	Rp 2.457					
		Total Aktiva	Rp 148.792	Rp 164.190	Rp 172.638	Rp 183.120					
		ROA	2,04%	1,98%	2,13%	1,34%					
10	Bank VICTORIA Syariah	Laba Sebelum Pajak	Rp 93	Rp 121	Rp 311	Rp 252	-Rp 27.884				
		Total Aktiva	Rp 23.250	Rp 21.364	Rp 19.153	Rp 14.352	Rp 1.625.183				
		ROA	0,40%	0,57%	1,62%	1,76%	-1,72%				
Industri		Laba Sebelum Pajak	Rp 6.165	Rp 5.353	Rp 5.012	Rp 4.478	-Rp 26.887				
		Total Aktiva	Rp 323.435	Rp 356.521	Rp 374.500	Rp 395.290	Rp 1.773.429				
		ROA	1,91%	1,50%	1,34%	1,13%	-1,52%				

Sumber: Data diolah (2017)

Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011 menetapkan, rasio ROA dapat dikategorikan sehat apabila berada dikriteria $\geq 1,26\%$. Rata-rata industri perbankan syariah secara keseluruhan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba cenderung menurun dari tahun ke tahun. Bahkan terdapat dua perbankan syariah yang mengalami rasio minus. Di tahun 2015 Bank Maybank Syariah mengalami rasio minus, di tahun 2016 Bank Victoria Syariah juga yang mengalami rasio minus dan di alami kembali oleh Bank MayBank Syariah.

Bank Maybank Syariah dan Bank Victoria Syariah. Kedua bank ini selalu merugi sejak tahun 2014, walaupun di awal tahun 2012 kedua bank ini memiliki rasio yang bagus, namun setiap tahunnya menunjukkan performa yang buruk ditandai selalu mengarah negatif rasio ini.

Hasil rasio ini perbandingan antara aktiva produktif yang digunakan untuk menghasilkan laba maksimal. ROA perbankan syariah dibandingkan ROA perbankan konvensional memang cenderung rendah hanya kisaran 1-3%. ROA juga merupakan salah satu bahan pertimbangan untuk calon investor apakah akan menanamkan sahamnya di perbankan ini, dimana semakin tinggi dan stabil cenderung akan dipilih investor.

b. ROE (Return On Equity)

Tabel 11
Perhitungan Return On Equity
Dalam miliaran rupiah

No	Nama Bank	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Bank BCA Syariah	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 8	Rp 12	Rp 12	Rp 24	Rp 36
		Rata-rata modal di setor	Rp 296	Rp 296	Rp 596	Rp 996	Rp 996
		ROE	2,70%	4,05%	2,01%	2,41%	3,61%
2	Bank BNI Syariah	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 101	Rp 117	Rp 163	Rp 228	Rp 277
		Rata-rata modal di setor	Rp 1.001	Rp 1.001	Rp 1.501	Rp 1.501	Rp 1.501
		ROE	10,09%	11,69%	10,86%	15,19%	18,45%
3	Bank BRI Syariah	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 101	Rp 129	Rp 2	Rp 122	Rp 170
		Rata-rata modal di setor	Rp 979	Rp 1.479	Rp 1.479	Rp 1.979	Rp 1.979
		ROE	10,32%	8,72%	0,14%	6,16%	8,59%
4	Bank BUKOPIN Syariah	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 17	Rp 19	Rp 8	Rp 27	Rp 32
		Rata-rata modal di setor	Rp 450	Rp 450	Rp 650	Rp 750	Rp 850
		ROE	3,78%	4,22%	1,23%	3,60%	3,76%
5	Bank Mandiri Syariah	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 805	Rp 651	Rp 44	Rp 289	Rp 325
		Rata-rata modal di setor	Rp 1.458	Rp 1.489	Rp 1.489	Rp 1.989	Rp 1.989
		ROE	55,21%	43,72%	2,96%	14,53%	16,34%
6	Bank MAYBANK Syariah	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 40	Rp 41	Rp 56	-Rp 249	-Rp 164
		Rata-rata modal di setor	Rp 818	Rp 819	Rp 819	Rp 778	Rp 593
		ROE	4,93%	5,05%	6,83%	-32,04%	-27,62%
7	Bank MEGA Syariah	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1.377	Rp 524	Rp 568	Rp 1.052	
		Rata-rata modal di setor	Rp 1.822	Rp 3.481	Rp 3.481	Rp 3.481	
		ROE	75,58%	15,05%	16,32%	30,22%	
8	Bank MUAMALAT	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 389	Rp 165	Rp 58	Rp 74	Rp 80
		Rata-rata modal di setor	Rp 821	Rp 1.103	Rp 1.103	Rp 1.103	Rp 1.103
		ROE	47,38%	14,96%	5,26%	6,71%	7,25%
9	Bank PANIN Syariah	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 2.278	Rp 2.454	Rp 2.593	Rp 1.567	
		Rata-rata modal di setor	Rp 2.408	Rp 2.408	Rp 2.408	Rp 2.408	
		ROE	94,60%	101,91%	107,68%	65,07%	
10	Bank VICTORIA Syariah	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 10.349	Rp 4.075	Rp 19.386	Rp 24.001	Rp 18.473
		Rata-rata modal di setor	Rp 112.002	Rp 110.135	-Rp 110.085	-Rp 160.000	Rp 210.000
		ROE	9,24%	3,70%	-17,61%	-15,00%	8,80%
Industri		Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 15.465	Rp 8.187	Rp 22.890	Rp 27.135	Rp 19.229
		Rata-rata modal di setor	Rp 122.056	Rp 122.661	-Rp 96.560	-Rp 145.015	Rp 219.011
		ROE	12,67%	6,67%	-23,71%	-18,71%	8,78%

Sumber: Data diolah (2017)

Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011 menetapkan, rasio ROE dapat dikategorikan sehat apabila berada di kriteria $\geq 12,51\%$. Rasio ROE dari tabel diatas menunjukkan perbankan syariah mengalami kenaikan maupun penurunan. Rata-rata industri di tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun di tahun 2015 terjadi penurunan yang cukup jauh dari rata – rata sebelumnya 107,68 % di tahun 2014. Rasio ini akan membahas mengenai perbankan yang kinerjanya menunjukkan arah yang positif. Bank Bukopin Syariah merupakan bank yang konsisten mendapatkan rasio mengarah positif, walaupun terdapat penurunan ditahun 2014, namun hal ini tidak berpengaruh pada kinerja secara keseluruhan. Kondisi tersebut tidak lepas dari tekanan eksternal yang membuat perseroan lebih berhati-hati dalam ekspansi bisnis. Sehingga perolehan laba dari optimalisasi aset dan ekuitas menjadi tertahan.

Kondisi tersebut merupakan konsekuensi dari sebuah pilihan untuk kepentingan dan keberlanjutan bisnis perseroan dalam jangka panjang. Perseroan mengambil posisi untuk memperkuat daya tahan karena selain tantangan dan kompetisi usaha yang semakin ketat dan terbuka. Dengan kondisi permodalan yang semakin kuat, khususnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis pembiayaan, perseroan optimistis laba bersih terhadap rata-rata aset dan laba bersih terhadap rata-rata modal pada tahun depan akan meningkat. Berbeda halnya dengan Bank BNI Syariah yang konsisten untuk meningkatkan rasio ini setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengembalian modal sangat bagus.

Bank BNI Syariah berhasil mewujudkan kinerja yang menggembirakan. Pencapaian ini merupakan perwujudan dari upaya pengelolaan yang baik melalui implementasi strategi yang matang, pengendalian risiko, dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Bank BNI Syariah secara keseluruhan telah menunjukkan kinerja yang cukup menggembirakan tercermin dari pencapaian pendapatan, rasio-rasio keuangan, dan tingkat efisiensi operasional yang semakin membaik. Bagi calon investor, rasio ini juga sebagai pertimbangan penanaman modalnya selain ROA yang sudah dijelaskan diatas, dimana ROE yang semakin tinggi dan stabil cenderung akan dipilih investor.

c. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Tabel 12
Perhitungan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)
Dalam miliaran rupiah (kecuali dinyatakan lain)

No	Nama Bank	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Bank BCA Syariah	Biaya Operasional	Rp 62	Rp 64	Rp 82	Rp 108	Rp 126
		Pendapatan Operasional	Rp 67	Rp 81	Rp 95	Rp 163	Rp 204
		BOPO	92,34%	79,03%	86,88%	66,09%	61,90%
2	Bank BNI Syariah	Biaya Operasional	Rp 673.953	Rp 878.405	Rp 1.119.482	Rp 1.193.136	Rp 1.265.341
		Pendapatan Operasional	Rp 936.406	Rp 1.333.245	Rp 2.026.108	Rp 2.429.243	Rp 2.630.973
		BOPO	71,97%	65,88%	55,25%	49,12%	48,09%
3	Bank BRI Syariah	Biaya Operasional	Rp 742.068	Rp 926.592	Rp 1.074.783	Rp 1.137.438	1.173.373
		Pendapatan Operasional	Rp 1.338.401	Rp 1.737.511	Rp 2.056.602	Rp 2.424.752	Rp 2.634.201
		BOPO	55,44%	53,33%	52,26%	46,91%	44,54%
4	Bank BUKOPIN Syariah	Biaya Operasional	Rp 160.579	Rp 210.179	Rp 155.037	Rp 169.974	Rp 527.775
		Pendapatan Operasional	Rp 283.947	Rp 366.252	Rp 264.424	Rp 264.287	Rp 575.169
		BOPO	56,55%	57,39%	58,63%	64,31%	91,76%
5	Bank MANDIRI Syariah	Biaya Operasional	Rp 2.790.740	Rp 3.652.763	Rp 4.074.406	Rp 4.090.735	Rp 4.097.864
		Pendapatan Operasional	Rp 4.684.793	Rp 5.437.851	Rp 5.487.192	Rp 5.960.015	Rp 6.145.362
		BOPO	59,57%	67,17%	74,25%	68,64%	66,68%
6	Bank MAYBANK Syariah	Biaya Operasional	Rp 48.275	Rp 52.764	Rp 58.177	Rp 60.958	Rp 64.754
		Pendapatan Operasional	Rp 89.781	Rp 77.834	Rp 83.564	Rp 31.650	Rp 40.401
		BOPO	53,77%	67,79%	69,62%	192,60%	160,28%
7	Bank MEGA Syariah	Biaya Operasional	Rp 1.006	Rp 1.440	Rp 1.347	Rp 1.413	
		Pendapatan Operasional	Rp 1.302	Rp 1.673	Rp 1.380	Rp 1.420	
		BOPO	77,28%	86,09%	97,61%	99,51%	
8	Bank MUAMALAT	Biaya Operasional	Rp 1.248.827	Rp 1.655.772	Rp 1.835.949	Rp 2.011.430	Rp 1.709.128
		Pendapatan Operasional	Rp 2.980.143	Rp 4.334.152	Rp 5.214.863	Rp 4.949.359	Rp 3.801.050
		BOPO	41,90%	38,20%	35,21%	40,64%	44,96%
9	Bank PANIN Syariah	Biaya Operasional	Rp 69.661	Rp 222.637	Rp 434.800	Rp 635.084	
		Pendapatan Operasional	Rp 146.346	Rp 273.812	Rp 526.520	Rp 711.260	
		BOPO	47,60%	81,31%	82,58%	89,29%	
10	Bank VICTORIA Syariah	Biaya Operasional	Rp 65.115	Rp 102.777	Rp 60.958	Rp 67.754	Rp 29.043
		Pendapatan Operasional	Rp 74.078	Rp 111.775	Rp 173.385	Rp 107.788	Rp 122.262
		BOPO	87,9%	92,0%	35,2%	62,9%	23,8%
Industri		Biaya Operasional	Rp 5.800.285	Rp 7.703.393	Rp 8.815.021	Rp 9.368.030	Rp 8.867.404
		Pendapatan Operasional	Rp 10.535.264	Rp 13.674.186	Rp 15.834.132	Rp 16.879.937	Rp 15.949.622
		BOPO	55,06%	56,34%	55,67%	55,50%	55,60%

Sumber: Data diolah (2017)

Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011 menetapkan, rasio BOPO dapat dikategorikan sehat apabila berada dikriteria $\leq 85\%$. Perhitungan BOPO berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuasi rasio dari tahun ke tahun. Fluktuasi tersebut terjadi hampir pada seluruh perbankan syariah terkecuali Bank Maybank Syariah. Bank Maybank Syariah mempunyai kecenderungan mengalami peningkatan rasio sejak tahun 2012. Di tahun 2013 sempat menurun, namun tidak begitu signifikan. Akhir tahun 2015 mengalami peningkatan rasio tertinggi yang pernah dialami bank syariah jika dibandingkan perbankan syariah lainnya. Rasio tersebut tinggi dikarenakan tahun 2015, Bank Maybank Syariah membukukan pendapatan operasional sebesar Rp 3,81 miliar, turun hingga 34,5%. Diperburuk oleh beban operasional meningkat sebesar 4,78%. Di tahun 2016 Bank Maybank Syariah kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 32,32% dari 192,60% menjadi 160,28%.

Bank Victoria Syariah juga terus mengalami kenaikan rasio ini sejak tahun 2012. Puncak dari kenaikan rasio ini terjadi di tahun 2014, hal ini dikarenakan meningkatnya pembiayaan yang bermasalah ditahun 2014 menyebabkan Bank harus menyisihkan sebagian labanya untuk mengcover kemungkinan kerugian dari pembiayaan tersebut. NPF ditahun 2014 adalah membentuk biaya cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21,6 milyar, meningkat sangat signifikan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 4,5 milyar. Berbeda halnya dengan Bank BNI Syariah yang dapat mempertahankan rasio BOPO di angka 89%.

Bank BNI Syariah menunjukkan kinerja yang baik dalam menekan beban operasional perbankan. Secara menyeluruh terjadi kenaikan beban usaha terutama terjadi karena peningkatan beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi, serta beban lain-lain, namun secara keseluruhan masih dapat *tercover* oleh peningkatan pendapatan operasional setiap tahunnya. Kontribusi terbesar pendapatan operasional Bank BNI Syariah berasal dari jasa administrasi layanan bank sebesar Rp 118,814 juta.

4. Analisis Capital

Tabel 13
Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
Dalam miliaran rupiah (kecuali dinyatakan lain)

No	Nama Bank		Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank BCA Syariah	Modal	Rp 304.375	Rp 313.516	Rp 626.033	Rp 1.052.551	Rp 1.099.066
		ATMR	Rp 980.624	Rp 1.437.148	Rp 2.157.000	Rp 3.117.816	Rp 3.064.954
		CAR	31,04%	21,82%	29,02%	33,76%	35,86%
2	Bank BNI Syariah	Modal	Rp 1.187.218	Rp 1.304.680	Rp 1.950.000	Rp 2.215.658	Rp 2.486.566
		ATMR	Rp 6.283.808	Rp 8.413.837	Rp 10.876.820	Rp 14.559.030	Rp 16.666.004
		CAR	18,89%	15,51%	17,93%	15,22%	14,92%
3	Bank BRI Syariah	Modal	Rp 1.068.564	Rp 1.711.348	Rp 1.714.490	Rp 2.339.812	Rp 2.510.014
		ATMR	Rp 9.803.081	Rp 12.180.402	Rp 13.710.805	Rp 16.814.444	Rp 16.807.175
		CAR	10,90%	14,05%	12,50%	13,92%	14,93%
4	Bank BUKOPIN Syariah	Modal	Rp 273.072	Rp 295.074	Rp 503.632	Rp 633.083	Rp 798.568
		ATMR	Rp 2.591.576	Rp 3.232.827	Rp 3.578.295	Rp 4.233.939	Rp 4.933.796
		CAR	10,54%	9,13%	14,07%	14,95%	16,19%
5	Bank Mandiri Syariah	Modal	Rp 4.180.690	Rp 4.665.787	Rp 4.617.009	Rp 5.613.738	Rp 6.392.436
		ATMR	Rp 33.039.066	Rp 37.904.941	Rp 37.746.024	Rp 48.146.553	Rp 49.555.918
		CAR	12,65%	12,31%	12,23%	11,66%	12,90%
6	Bank MAYBANK Syariah	Modal	Rp 950.489	Rp 993.201	Rp 1.048.717	Rp 754.605	Rp 592.111
		ATMR	Rp 1.487.696	Rp 1.671.774	Rp 2.011.734	Rp 1.965.117	Rp 1.075.392
		CAR	63,89%	59,41%	52,13%	38,40%	55,06%
7	Bank MEGA Syariah	Modal	Rp 620.513	Rp 770.053	Rp 781.145	Rp 874.287	
		ATMR	Rp 4.592.990	Rp 5.928.045	Rp 4.055.789	Rp 4.665.352	
		CAR	13,51%	12,99%	19,26%	18,74%	
8	Bank MUAMALAT	Modal	Rp 2.457	Rp 4.291	Rp 3.869	Rp 3.518	Rp 3.618
		ATMR	Rp 31.106	Rp 36.370	Rp 41.334	Rp 41.617	Rp 40.978
		CAR	7,90%	11,80%	9,36%	8,45%	8,83%
9	Bank PANIN Syariah	Modal	Rp 491.662	Rp 525.995	Rp 1.076.317	Rp 1.155.490	
		ATMR	Rp 1.526.901	Rp 2.525.180	Rp 4.189.634	Rp 5.796.714	
		CAR	32,20%	20,83%	25,69%	19,93%	
10	Bank VICTORIA Syariah	Modal	Rp 152.534	Rp 156.581.763	Rp 185.315.293	Rp 162.652.268	Rp 194.329.531
		ATMR	Rp 543.212	Rp 891.613.000	Rp 901.838.274	Rp 909.371.189	Rp 1.019.320.255
		CAR	28,08%	17,56%	20,55%	17,89%	19,06%
Industri	Modal	Rp 9.231.574	Rp 167.165.708	Rp 197.636.505	Rp 177.295.010	Rp 208.211.910	
	ATMR	Rp 60.880.060	Rp 964.943.524	Rp 980.205.709	Rp 1.008.711.771	Rp 1.111.464.472	
	CAR	15,16%	17,32%	20,16%	17,58%	18,73%	

Sumber: Data diolah (2017)

Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011 menetapkan, rasio CAR dapat dikategorikan sehat apabila berada dikriteria $\geq 9,1\%$. Analisis perhitungan kecukupan modal perbankan syariah berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa permodalan syariah sudah sesuai dengan peraturan bank Indonesia dimana rasio ini sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Di awal tahun penelitian 2012 sampai 2015 secara keseluruhan rata-rata industri perbankan di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Terdapat beberapa perbankan syariah seperti Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Syariah yang cukup tinggi rasio CAR-nya dari pada perbankan yang lain. Tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya bank yang tingkat solvabilitasnya rendah akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya.

Bank Maybank Syariah mencatatkan rasio CAR menurun di tahun 2015, walaupun demikian rasio di akhir tahun 2016 kembali tinggi dari pada perbankan lainnya. Direksidan manajemen terus berupaya agar kinerja Bank Maybank Syariah tetap terjaga. Berbagai langkah dilakukan agar tetap bisa bertahan dan bersaing, antara lain melakukan efisiensi dan meningkatkan kehati-hatian dalam mengambil kebijakan, terutama dalam hal penyaluran dana. Tahun kelima beroperasi sebagai bank umum syariah, total aset Bank mengalami penurunan menjadi Rp1,74 triliun pada tahun 2015. Pada sisi liabilitas simpanan nasabah berpagiro wadi'ah mengalami sedikit peningkatan dari semula Rp154,9 milyar menjadi Rp225,5 miliar, sementara dana syirkah temporer tercatat sebesar Rp713,3 miliar di tahun 2015.

Bank BCA Syariah adalah yang terus menjaga rasio CAR di atas industri perbankan syariah lainnya, walaupun sempat menurun di tahun 2013, tetapi mengalami peningkatan di tahun 2014. Peningkatan rasio keuangan tersebut berimbas pada bertambahnya jumlah kantor yang dimilikioleh Bank BCA Syariah. Di tahun 2015 secara keseluruhan perbankan syariah juga mengalami peningkatan rasio CAR. Bank BCA Syariah secara konsisten mampu menunjukkan pertumbuhan berkualitas, baik dari sisi aset, pembiayaan dan DPK. Tahun 2016, total aset BCA Syariah tumbuh sebesar 14,9% dari Rp.4,3 triliun menjadi Rp5,0 triliun, DPK tumbuh sebesar 18,0 % dari Rp 3,3 triliun menjadi Rp 3,8 triliun dan pembiayaan tumbuh sebesar 16,4 % dari Rp3,0 triliun menjadi Rp3,5 triliun.

Tabel 14
Rekapitulasi Data

Bank	Tahun	NPF		FDR		ROA		ROE		BOPO		CAR	
		Persentase	Kriteria										
Bank BCA Syariah	2012	0,75%	Sangat memadai	79,9%	Memadai	0,69%	Cukup memadai	2,80%	Kurang memadai	92,34%	Tidak memadai	31,04%	Sangat memadai
	2013	0,88%	Sangat memadai	83,50%	Memadai	0,82%	Cukup memadai	4,30%	Kurang memadai	79,03%	Sangat memadai	21,82%	Sangat memadai
	2014	0,81%	Sangat memadai	91,20%	Cukup memadai	0,58%	Cukup memadai	2,90%	Kurang memadai	86,88%	Cukup memadai	29,02%	Sangat memadai
	2015	1,29%	Sangat memadai	91,40%	Cukup memadai	0,73%	Cukup memadai	3,20%	Kurang memadai	66,09%	Sangat memadai	33,76%	Sangat memadai
	2016	1,01%	Sangat memadai	90,10%	Cukup memadai	0,98%	Cukup memadai	3,61%	Kurang memadai	61,90%	Sangat memadai	35,86%	Sangat memadai
Bank BNI Syariah	2012	1,11%	Sangat memadai	84,99%	Memadai	1,29%	Memadai	9,31%	Cukup memadai	71,97%	Sangat memadai	18,89%	Sangat memadai
	2013	1,74%	Sangat memadai	97,86%	Cukup memadai	1,22%	Cukup memadai	9,65%	Cukup memadai	65,88%	Sangat memadai	15,51%	Sangat memadai
	2014	2,42%	Memadai	92,60%	Cukup memadai	1,13%	Cukup memadai	10,83%	Cukup memadai	55,25%	Sangat memadai	17,93%	Sangat memadai
	2015	1,66%	Sangat memadai	91,94%	Cukup memadai	1,33%	Memadai	11,19%	Memadai	49,12%	Sangat memadai	15,22%	Sangat memadai
	2016	2,99%	Memadai	90,84%	Cukup memadai	1,32%	Memadai	18,45%	Memadai	48,09%	Sangat memadai	14,92%	Memadai
Bank BRI Syariah	2012	2,30%	Memadai	100,96%	Kurang memadai	0,98%	Cukup memadai	1,19%	Cukup memadai	55,44%	Sangat memadai	10,90%	Memadai
	2013	2,33%	Memadai	102,70%	Kurang memadai	1,05%	Cukup memadai	10,20%	Cukup memadai	53,33%	Sangat memadai	14,05%	Memadai
	2014	1,18%	Sangat memadai	93,90%	Cukup memadai	0,07%	Kurang memadai	0,44%	Kurang memadai	52,26%	Sangat memadai	12,50%	Memadai
	2015	1,35%	Sangat memadai	84,16%	Memadai	0,70%	Cukup memadai	6,20%	Cukup memadai	46,91%	Sangat memadai	13,92%	Memadai
	2016	3,22%	Memadai	75,81%	Memadai	0,86%	Cukup memadai	8,59%	Cukup memadai	44,54%	Sangat memadai	14,93%	Memadai
Bank BUKOPIN Syariah	2012	2,19%	Memadai	91,98%	Memadai	0,66%	Cukup memadai	7,32%	Kurang memadai	56,55%	Sangat memadai	10,54%	Memadai
	2013	1,17%	Sangat memadai	100,29%	Cukup memadai	0,62%	Cukup memadai	7,63%	Kurang memadai	57,39%	Sangat memadai	9,13%	Memadai
	2014	1,94%	Sangat memadai	92,89%	Cukup memadai	0,23%	Kurang memadai	2,39%	Kurang memadai	58,63%	Sangat memadai	14,07%	Memadai
	2015	1,69%	Sangat memadai	90,56%	Cukup memadai	0,69%	Cukup memadai	5,35%	Cukup memadai	64,31%	Sangat memadai	14,95%	Memadai
	2016	1,75%	Sangat memadai	88,18%	Cukup memadai	0,76%	Cukup memadai	3,78%	Kurang memadai	91,76%	Tidak memadai	16,19%	Sangat memadai
Bank MANDIRI Syariah	2012	3,92%	Cukup memadai	94,40%	Cukup memadai	2,02%	Memadai	55,21%	Sangat memadai	59,57%	Sangat memadai	12,65%	Memadai
	2013	4,60%	Cukup memadai	89,37%	Cukup memadai	1,38%	Kurang memadai	43,72%	Sangat memadai	67,17%	Sangat memadai	12,31%	Memadai
	2014	4,57%	Cukup memadai	82,13%	Memadai	0,04%	Cukup memadai	2,96%	Kurang memadai	74,25%	Sangat memadai	12,23%	Memadai
	2015	2,81%	Memadai	81,95%	Memadai	0,53%	Cukup memadai	14,53%	Memadai	68,64%	Sangat memadai	11,66%	Memadai
	2016	2,51%	Memadai	79,18%	Memadai	0,55%	Cukup memadai	16,34%	Memadai	66,68%	Sangat memadai	12,90%	Memadai
Bank MAYBANK Syariah	2012	1,25%	Sangat memadai	197,70%	Tidak memadai	2,87%	Sangat memadai	4,93%	Kurang memadai	53,77%	Sangat memadai	63,89%	Sangat memadai
	2013	0,00%	Tidak memadai	152,87%	Tidak memadai	2,86%	Sangat memadai	5,05%	Cukup memadai	67,79%	Sangat memadai	59,41%	Sangat memadai
	2014	4,39%	Cukup memadai	157,77%	Tidak memadai	3,58%	Sangat memadai	6,83%	Cukup memadai	69,62%	Sangat memadai	52,13%	Sangat memadai
	2015	4,93%	Cukup memadai	110,54%	Kurang memadai	-20,11%	Tidak memadai	-32,04%	Tidak memadai	192,60%	Tidak memadai	38,40%	Sangat memadai
	2016	4,60%	Cukup memadai	134,73%	Tidak memadai	-9,48%	Tidak memadai	-27,62%	Tidak memadai	160,28%	Tidak memadai	55,06%	Sangat memadai
Bank MEGA Syariah	2012	2,67%	Memadai	88,88%	Cukup memadai	2,40%	Sangat memadai	57,98%	Sangat memadai	77,28%	Sangat memadai	13,51%	Memadai
	2013	2,98%	Memadai	93,37%	Cukup memadai	0,95%	Cukup memadai	26,23%	Memadai	86,09%	Cukup memadai	12,99%	Memadai
	2014	3,89%	Cukup memadai	93,61%	Cukup memadai	1,00%	Cukup memadai	2,50%	Memadai	97,61%	Tidak memadai	19,26%	Sangat memadai
	2015	4,26%	Cukup memadai	98,49%	Cukup memadai	1,81%	Sangat memadai	1,61%	Sangat memadai	99,51%	Tidak memadai	18,74%	Sangat memadai
	2016												
Bank MUAMALAT	2012	2,12%	Memadai	94,15%	Cukup memadai	1,19%	Cukup memadai	47,38%	Sangat memadai	41,90%	Sangat memadai	7,90%	Kurang memadai
	2013	1,71%	Sangat memadai	99,99%	Cukup memadai	0,45%	Kurang memadai	14,96%	Memadai	38,20%	Sangat memadai	11,80%	Memadai
	2014	4,93%	Cukup memadai	84,14%	Memadai	0,16%	Kurang memadai	5,26%	Cukup memadai	35,21%	Sangat memadai	9,36%	Memadai
	2015	8,94%	Kurang memadai	90,30%	Cukup memadai	0,19%	Kurang memadai	6,71%	Cukup memadai	40,64%	Sangat memadai	8,45%	Cukup memadai
	2016	4,28%	Cukup memadai	95,13%	Cukup memadai	0,21%	Kurang memadai	7,25%	Cukup memadai	44,96%	Sangat memadai	8,83%	Cukup memadai
Bank PANIN Syariah	2012	1,00%	Sangat memadai	105,7%	Kurang memadai	2,04%	Sangat memadai	94,60%	Sangat memadai	47,60%	Sangat memadai	32,20%	Sangat memadai
	2013	1,00%	Sangat memadai	90,4%	Cukup memadai	1,98%	Sangat memadai	101,91%	Sangat memadai	81,31%	Sangat memadai	20,83%	Sangat memadai
	2014	1,17%	Sangat memadai	94,0%	Cukup memadai	2,13%	Sangat memadai	107,68%	Sangat memadai	82,58%	Sangat memadai	25,69%	Sangat memadai
	2015	1,52%	Sangat memadai	96,4%	Cukup memadai	1,34%	Memadai	65,07%	Sangat memadai	89,29%	Tidak memadai	19,93%	Sangat memadai
	2016												
Bank VICTORIA Syariah	2012	2,41%	Memadai	46,08%	Sangat memadai	0,40%	Kurang memadai	9,24%	Cukup memadai	87,90%	Kurang memadai	28,08%	Sangat memadai
	2013	0,95%	Sangat memadai	84,65%	Memadai	0,57%	Kurang memadai	3,70%	Kurang memadai	91,95%	Kurang memadai	17,56%	Sangat memadai
	2014	1,86%	Sangat memadai	95,19%	Cukup memadai	1,62%	Sangat memadai	-17,61%	Tidak memadai	35,16%	Sangat memadai	20,55%	Sangat memadai
	2015	0,58%	Sangat memadai	95,29%	Cukup memadai	1,76%	Sangat memadai	-15,00%	Tidak memadai	62,86%	Sangat memadai	17,89%	Sangat memadai
	2016	2,27%	Memadai	100,67%	Kurang memadai	-1,72%	Tidak memadai	8,80%	Cukup memadai	23,75%	Sangat memadai	19,06%	Sangat memadai

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil rekapitulasi data di atas menurut rasio NPF rata-rata perbankan syariah dikategorikan sangat memadai atau sangat sehat selama periode 2012 – 2016. Bank BCA syariah adalah salah satu bank yang terus mempertahankan kan rasio NPF nya sehingga dari awal penelitian tahun 2012– 2016 bank tersebut di mempertahankan kategori sangat sehat menurut rasio NPF. Rata-rata kesehatan seluruh perbankan syariah menurut rasio FDR di kategorikan cukup sehat. Ada beberapa bank syariah yang dapat di katakan memiliki FDR sehat di antaranya Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mandiri Syariah.

Hasil perhitungan rasio ROA sama halnya dengan rasio FDR selama periode 2012–2016 kesehatan bank menurut rasio tersebut dikategorikan dalam cukup sehat. Selama kurun waktu lima tahun menurut rasio tersebut terdapat beberapa Bank Syariah yang di katakan tidak sehat di antaranya Bank Maybank Syariah dan Bank Victoria Syariah. Perhitungan rasio ROE rata-rata keseluruhan kesehatan bank juga menenpati peringkat cukup sehat, hampir seluruh bank syariah di tiap tahunnya mendapatkan hasil persentase yang cukup besar, sebab semakin besar hasil presentase rasio ROE bank di katakan semakin tidak sehat.

Perhitungan rasio BOPO rata-rata secara keseluruhan kesehatan bank syariah di katakan sangat sehat. Terdapat lima bank syariah yang mendapatkan predikat tidak sehat, yaitu bank BCA syariah di tahun 2012, Bank Bukopin di tahun 2016, Bank Maybank syariah selama berturut-turut di tahun 2015 dan 2016, dan Bank Panin di tahun yang sama yaitu 2015 dan 2016. Perhitungan rasio yang terakhir yaitu rasio CAR, rata-rata keseluruhan bank syariah dapat di katakan sangat sehat, hanya beberapa bank yang berada di predikat sehat dan cukup sehat, untuk bank Muamalat di awal tahun penelitian yaitu 2012 menepati predikat kurang sehat, namun dengan seiringnya waktu dari tahun ke tahun Bank Muamalat dapat memperbaiki rasio CAR dengan menempati predikat sangat sehat di akhir tahun penelitian yaitu 2016.

Komponen-komponen RGEC hasil rekapitulasi pada tabel 4.8. akhirnya akan dilakukan pembobotan peringkat komposit untuk masing-masing komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan peringkatnya. Nilai inilah yang akan dijadikan tolak ukur untuk menentukan nilai aktual yang dijadikan patokan dalam penentuan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berikut merupakan besarnya nilai yang diberikan.

- 1) PK 1 bernilai 5 (lima)
- 2) PK 2 bernilai 4 (empat)
- 3) PK 3 bernilai 3 (tiga)
- 4) PK 4 bernilai 2 (dua)
- 5) PK 5 bernilai 1 (satu)

Nilai inilah yang akan dijadikan tolak ukur dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang dipergunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC.

Perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC :

Tahapan setelah menghitung masing-masing rasio yang mewakili komponen dari metode RGEC, selanjutnya rasio tersebut disesuaikan dengan tabel peringkat komposit yang ada. Peringkat tersebut akan mewakili nilai peringkat komposit secara menyeluruh dari penilaian tingkat kesehatan bank melalui skor yang didapatkan.

Tabel 15
Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode RGEC
Selama Periode 2012 - 2016

Bank	Rasio	2012 Peringkat					2013 Peringkat					2014 Peringkat					2015 Peringkat					2016 Peringkat						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
Bank BCA Syariah	NPF	√					√					√					√					√						
	FDR		√					√					√					√					√					
	GCG			√					√					√					√					√				
	ROA				√					√					√					√					√			
	ROE					√					√					√					√					√		
	BOPO					√					√					√					√					√		
Nilai Komposit	35	10	8	3	2	1	15	8	3	2		15	12	2			20		6	2		20		6	2			
TOTAL		24/35 X 100% = 68,57 %					28/35 X 100% = 80 %					29/35 X 100% = 82,85 %					28/35 X 100% = 80 %											
Bank BNI Syariah	NPF	√					√					√					√					√						
	FDR		√					√					√					√					√					
	GCG			√					√					√					√					√				
	ROA				√					√					√					√					√			
	ROE					√					√					√					√					√		
	BOPO					√					√					√					√					√		
Nilai Komposit	35	15	12	3		15	4	9			10	8	9			20	8	3			10	16	3					
TOTAL		30 / 35 X 100 % = 85,71 %					28/35 X 100% = 80 %					27/35 X 100% = 77,14 %					31/35 X 100% = 88,57%					29/35 X 100% = 82,85 %						
Bank BRI Syariah	NPF		√					√					√					√					√					
	FDR			√					√					√					√					√				
	GCG				√					√					√					√					√			
	ROA					√					√					√					√					√		
	ROE					√					√					√					√					√		
	BOPO					√					√					√					√					√		
Nilai Komposit	35	5	12	6	2	5	12	6	2	15	4	3	4	15	8	6	10	12	6	10	12	6	10	12	6	10	12	6
TOTAL		25/35 X 100% = 71,42 %					25/35 X 100% = 71,42 %					26/35 X 100% = 74,28 %					29/35 X 100% = 82,85 %					28/35 X 100% = 80 %						
Bank BUKOPIN Syariah	NPF		√					√					√					√					√					
	FDR			√					√					√					√					√				
	GCG				√					√					√					√					√			
	ROA					√					√					√					√					√		
	ROE					√					√					√					√					√		
	BOPO					√					√					√					√					√		
Nilai Komposit	35	5	16	3	2	10	8	6	2	10	8	3	4	15	8	6	15	6	2	1	15	6	2	1	15	6	2	1
TOTAL		26/35 X 100% = 74,28 %					26/35 X 100% = 74,28 %					25/35 X 100% = 71,42 %					29/35 X 100% = 82,85 %					24/35 X 100% = 68,71 %						
Bank MANDIRI Syariah	NPF			√					√					√					√					√				
	FDR				√					√					√					√					√			
	GCG					√					√					√					√					√		
	ROA					√					√					√					√					√		
	ROE					√					√					√					√					√		
	BOPO					√					√					√					√					√		
Nilai Komposit	35	10	12	6		10	8	6	2	10	8	6	2	10	16	3	10	16	3	10	16	3	10	16	3	10	16	3
TOTAL		28/35 X 100% = 80 %					26/35 X 100% = 74,28 %					26/35 X 100% = 74,28 %					29/35 X 100% = 82,85 %					29/35 X 100% = 82,85 %						

komposit seperti yang disajikan dalam tabel berikut untuk melakukan penentuan tingkat kesehatan Bank Syariah.

Tabel 17
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode RGEC
Periode 2012 – 2016

Bank	Tahun	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kesimpulan
BCA Syariah	2012			√			Sehat
	2013		√				
	2014		√				
	2015		√				
	2016		√				
BNI Syariah	2012		√				Sehat
	2013		√				
	2014		√				
	2015	√					
	2016		√				
BRI Syariah	2012		√				Sehat
	2013		√				
	2014		√				
	2015		√				
	2016		√				
BUKOPIN Syariah	2012		√				Sehat
	2013		√				
	2014		√				
	2015		√				
	2016				√		
Mandiri Syariah	2012		√				Sehat
	2013		√				
	2014		√				
	2015		√				
	2016		√				
MAYBANK Syariah	2012		√				Kurang Sehat
	2013			√			
	2014		√				
	2015				√		
	2016				√		
MEGA Syariah	2012		√				Sehat
	2013		√				
	2014		√				
	2015				√		
	2016						
MUAMALAT Syariah	2012		√				Sehat
	2013		√				
	2014		√				
	2015			√			
	2016				√		
PANIN Syariah	2012	√					Sangat Sehat
	2013	√					
	2014	√					
	2015	√					
	2016		√				
VICTORIA Syariah	2012		√				Sehat
	2013		√				
	2014		√				
	2015		√				
	2016				√		

Sumber: Data diolah (2017)

Secara matematik, tidak ada rumus yang dapat digunakan dalam menghitung nilai komposit akhir dari peringkat komposit masing-masing faktor yang dinilai. Peringkat komposit akhir diperoleh dari hasil *judgement* dari peringkat nilai komposit masing-masing rasio secara keseluruhan. Setelah mendapatkan peringkat nilai komposit masing-masing rasio, peringkat tersebut dijadikan dasar dalam menentukan peringkat komposit akhir tingkat kesehatan bank. Untuk peringkat

komposit 1, bank dinyatakan sangat sehat, untuk peringkat komposit 2, bank dinyatakan sehat, untuk peringkat komposit 3, bank dinyatakan cukup sehat, untuk peringkat komposit 4, bank dinyatakan kurang sehat, dan untuk peringkat komposit 5, bank dinyatakan tidak sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis dengan metode RGEC selama periode 2012-2016, tingkat kesehatan perbankan syariah rata-rata di kategorikan sehat terkecuali dua bank syariah. Bank Panin Syariah dikategori sangat sehat dan Bank MayBank Syariah dikategori kurang sehat, dengan rincian rasio sebagai berikut:

- a. Risiko kredit yang didasarkan pada Rasio *NonPerforming Financing* (NPF) menunjukkan kestabilan di perbankan syariah pada 2012-2014 yaitu dibawah 5%. Bank Muamalat adalah bank syariah yang mempunyai nilai NPF terburuk 8,94 % di tahun 2015. Di tahun 2016 rata-rata NPF industri perbankan syariah kembali normal yaitu di bawah 5%.
- b. Risiko Likuiditas yang didasarkan pada rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan bahwa tahun 2012-2013 mengalami peningkatan menandakan kinerja yang kurang baik. Bank Maybank Syariah yang hanya cenderung mengalami penurunan, namun di tahun 2016 rasio FDR kembali meningkat hingga 134,75 %. Tahun 2014, penurunan paling drastis terlihat pada Bank Muamalat, dan empat perbankan syariah yang mengalami peningkatan di tahun 2016 yaitu Bank Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Tahun 2015 penurunan paling drastis terjadi pada Bank Maybank Syariah.
- c. Analisis *Good Corporate Governance* perbankan Syariah selama periode 2012–2016 rata-rata dikatakan sangat sehat. Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Muamalat adalah perbankan Syariah yang memiliki tingkat *Good Corporate Governance* sangat baik.
- d. Analisis *Earnings* yang didasarkan pada ROA (*return on assets*), ROE (*Return on Equity*), dan BOPO (*Cost to Income Ratio*) menerangkan bahwa:
 - 1) ROA di perbankan syariah cenderung rendah jika dibandingkan dengan ROA perbankan konvensional ($\pm 5\%$ berdasarkan perkembangan perbankan nasional). ROA perbankan syariah dibawah 3%, hanya Bank Maybank Syariah yang memiliki nilai rasio di atas 3%, yaitu 3,58% di tahun 2014.
 - 2) ROE di perbankan syariah cukup fluktuasi. Terdapat perbankan yang konsisten menjaga rasio tetap tinggi selama periode 2012 – 2016 yaitu Bank Panin Syariah.
 - 3) BOPO perbankan syariah cenderung tinggi jika dibandingkan BOPO konvensional dimana diatur di antara 72%-85% (*sumber:bi.go.id*). Sementara itu Bank Muamalat merupakan perbankan syariah dengan rasio BOPO terbaik selama periode tahun 2012-2016. BOPO yang terus meningkat terdapat pada Bank Bukopin Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Syariah.
- e. Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rata – rata secara keseluruhan diatas 8%.

Saran

Saran yang dikemukakan didasarkan dari hasil analisis data yang telah dibahas sebagai berikut:

1. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah maupun lembaga terkait tentang regulasi perbankan syariah guna bersaing dengan perbankan konvensional.
2. Sosialisasi edukasi tentang perbankan syariah perlu dikembangkan, serta kerja sama dari berbagai pihak agar masyarakat lebih mengenal tentang perbankan syariah kemudian diharapkan peran aktif perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Bagi calon investor yang akan menanamkan dananya untuk jangka panjang perlu memperhatikan beberapa rasio, seperti tingkat resiko kredit (NPF), tingkat likuid (FDR), *return* yang didapat (ROA dan ROE), dan kecukupan modal (CAR) yang terdapat pada perbankan syariah.
4. Bagi calon nasabah (masyarakat) menggunakan jasa perbankan syariah merupakan langkah yang tepat guna mendukung *dual banking system* yang diterapkan di Indonesia dengan maksud mempertahankan bahkan mengembangkan eksistensi perbankan syariah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrison Jr, Walter T. 2012. *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standar – IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta : Referensi.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- _____.2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- _____.2016. *Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____.2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhamad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UII press Yogyakarta.
- _____. 2016. *Sistem bagi hasil dan pricing Bank Syariah*. Yogyakarta: UII press Yogyakarta.
- Muljono, Djoko. 2015. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah – Ed.1*. Yogyakarta: Andi.
- Nazir, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Pasal 10.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1.
- Peraturan Bank Indonesia nomor 9 pasal 1 tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/2007.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Peraturan Standart Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Laporan Keuangan.
- POJK nomor 24/POJK.03/2015 tentang produk dan aktivitas bank syariah dan unit usaha syariah.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Surat Edaran Bank Indonesia nomor 9/24/DPbS/2007.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP.
- Taswan. 2015. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- <http://www.bi.go.id>